



Pengembangan Kecerdasan Motorik Anak Usia Dini Melalui Bermain

Titi Wahyukti¹, Risdianto Hermawan²

UMNU Kebumen^{1,2}

titiwahyukti@umnu.ac.id¹; ianhermawanr@gmail.com²

Abstract: *Early age is often referred to as the golden age, where all the activities they do are a learning process and will make them gain knowledge. Just as they do play activities, in play activities, indirectly they will develop their motor intelligence, especially between play and children is an inseparable whole. Where when they play, they also learn in the development of their motor intelligence. Because in playing many things are able to develop motor intelligence, such as running, dancing, jumping and others.*

Keywords: *Motor Intelligence, Play, Child Development.*

Abstrak: Usia dini sering disebut sebagai usia emas atau *the golden age*, dimana semua kegiatan yang mereka lakukan merupakan sebuah proses belajar dan akan menjadikan bertambahnya pengetahuan. Seperti halnya mereka melakukan kegiatan bermain, dalam kegiatan bermain, secara tidak langsung mereka akan mengembangkan kecerdasan motoriknya, apalagi antara bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dimana ketika mereka bermain, mereka juga belajar dalam pengembangan kecerdasan motoriknya. Karena didalam bermain banyak hal yang mampu mengembangkan kecerdasan motoriknya, seperti berlari, menari, melompat dan lain-lain.

Kata kunci: Kecerdasan Motorik, Bermain, Perkembangan Anak.

A. PENDAHULUAN

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, terutama anak usia dini. Bermain juga tidak dapat dipisahkan dari seorang anak, disetiap aktivitas yang anak lakukan selalu berkaitan dengan bermain. Apapun yang mereka lakukan tidak akan mungkin terpisahkan dari kata bermain. Ketika mereka bermain, disitulah mereka juga sedang belajar begitu pula sebaliknya.

Pembelajaran anak usia dini haruslah dikemas dengan suasana bermain, karena dengan bermain secara tidak langsung anak mendapatkan pengetahuan baru, walaupun pengetahuan itu sangat sepele menurut orang dewasa, seperti belajar menghargai teman, belajar menerima kekalahan, dan belajar untuk tidak sombong jika mendapat kemenangan. Dengan pembelajaran seperti ini, akan mampu membangkitkan

kecerdasan motorik anak. Seperti yang dikembangkan di PAUD Al Azkia IAIN Purwokerto, disana menggunakan metode pembelajaran dengan bermain. Sehingga anak-anak merasa senang ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran.

Bagi anak-anak, bermain bukanlah mencari menang atau kalah, tetapi mereka bermain mencari kesenangan. Bermain juga bermanfaat pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosi, intelektual, dan spiritual anak.

Pada masa seperti saat ini, permasalahan utama pada anak usia dini adalah mulai tergantikannya bermain bersama teman sebayanya dengan bermain bersamagadget mereka masing-masing. Dengan demikian, anak kecil hanya mengembangkan kecerdasan motorik halusny saja, sehingga kurang memperhatikan kecerdasan motorik kasarnya.

Telah kita ketahui bahwa dengan bermain bersama teman sebaya, anak mampu mengembangkan kecerdasan motorik kasar dan motorik halusny. Dan permasalahan yang sering muncul lainnya adalah kurangnya kemampuan pendidik dalam menginovasikan dan mengkreasikan permainan sederhana yang ada dilingkungan tempat belajar, sehingga anak akan lebih menyukai permainan yang ada didalam gadget.

Oleh karenanya, pendidik pada pendidikan anak usia dini haruslah memiliki kompetensi yang lebih. Terutama dalam mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat membuat anak merasa senang ketika sedang belajar. Sehingga materi pelajaran akan terserap dengan sempurna. Pada makalah ini, nantinya akan menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh bermain terhadap perkembangan kecederdasan motorik anak usia dini. artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain terhadap perkembangan kecerdasan motorik anak usia dini di PAUD Al Azkia IAIN Purwokerto.

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi objek penelitian yakni Pengembangan Kecerdasan Motorik Anak Usia Dini Melalui Bermain. Subjek dari penlitian ini adalah wali murid dari anak-anak di PAUD Al Azkia Purwokerto. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dengan wawancara secara online dan offline dan observasi. Wawancara online dilakukan dengan cara peneliti mengirim pesan chat berupa pertanyaan kepada wali murid, sedangkan wawancara offline dilakukan saat diaakannya pertemuan anantara guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data lebih terfokus menggunakan wawancara. Adapun jenis wawancara yang dilakukan yakni wawancara semi terstruktur, dimana peneliti hanya menyiapkan pertanyaan secara garis besar, adapun wawancara dilakukan secara fleksibel dan mengalir, hal ini ditujukan agar wali murid merasa santai, nyaman daan tidak merasa tertekan. Untuk Observasi peneliti hanya melihat atau mengamati ketika mengadakan home visit. Adapun setelah data terkumpul kemudian peneliti mencoba menganalisis data dengan menggunakan model interaktif. Analisis

data dimulai dengan cara mereduksi data yang telah diperoleh oleh peneliti dilapangan, setelah data direduksi kemudian data disajikan untuk kemudian diuji dan ditarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan tahun (0-8). Batasan ini sejalan dengan pengertian dari NAEYC (National Assosiation for The Education Young Children). Menurut NAEYC, anak usia dini atau early childhood adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun.

Anak usia dini adalah anak yang berumur satu hingga lima (1-5) tahun. Pengertian ini didasarkan pada pembatasan dalam psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) yakni usia 0-1 tahun, usia dini (aerly childhood) yakni usia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood) yakni usia 6-12 tahun.¹

Setiap anak tidak akan bisa dipisahkan dari kata bermain karena anak usia dini memiliki hak untuk bermain. Selain itu didalam dunia anak, bermain merupakan hal pokok baginya, tanpa adanya bermain dalam kesehariannya, hidupnya akan terasa hambar. Bisa dilihat dari pengertiannya, bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.² Anak-anak bermain tanpa adanya paksaan, rasa ingin bermain dari anak itu lahir dari inisiatifnya sendiri dan dari keputusannya sendiri, karena rasa ingin bermain itu lahir dari diri anak itu sendiri, maka mereka akan merasa senang, dan dalam kegiatan bermain yang menyenangkan itu, menghasilkan proses belajar.

Batasan Bermain

Smith *et al.* Garvey ; Rubin, Fein & Vandenberg (dalam johnson *et al.* 1999), diungkapkan adanya beberapa ciri kegiatan bermian, sebagai berikut: (1) Dilakukan berdasarkan *motivasi instrinsik*, maksudnya disini adanya keinginan untuk bermain dalam diri anak itu tanpa adanya paksaan, dan bermain bagi seorang anak itu menjadi kebutuhan; (2) Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif, maksudnya dalam kegiatan bermain anak setidaknya mempunyai nilai-nilai yang positif yang bisa diperoleh anak, karena ada juga bermain yang bisa menimbulkan rasa takut, tapi kegiatan itu memberikan rasa nikmat bagi para anak yang memainkannya; (3) Fleksibilitas, maksudnya fleksibilitas dalam bermian itu mudahnya anak beralih dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lain (mudahnya anak untuk berpindah-pindah); (4) Lebih menekankan pada proses dari pada hasil akhir, ketika anak bermian mereka berbeda dengan orang dewasa, mereka lebih

¹ Tadkirotun Musfiroh, memilih menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini, (Yogyakarta; Tiara wacana), hal 1.

² Dianan Mutiah, psikologi bermain anak usia dini, (Jakarta; KENCANA PRENADA MEDIA GROUP), hal. 91.

memperhatikan kegiatan yang berlangsung dibandingkan hasil yang akan mereka peroleh pada akhir permainan, disini mereka akan lebih menikmati permainan karena mereka tidak memiliki beban untuk mencapai kemenangan dalam bermain; (5) Bebas memilih, dalam bermain anak bebas memilih mainan apa yang akan ia mainkan dan bagaimana cara bermainnya; (6) Mempunyai kualitas pura-pura, kegiatan bermain pada anak memiliki kerangka tertentu sebagaimana bermain itu terpisah dari kehidupan nyata anak, jadi dalam bermain, anak seakan akan memainkan peran orang lain, semua ini berlaku pada semua kegiatan bermain, seperti bermain peran.³

Fungsi Bermain Untuk Anak Usia Dini

Dalam situasi bermain anak akan mampu menunjukkan bakat, fantasi dan kecenderungan-kecenderungannya. Dalam bermain mereka akan sangat menghayati peran yang ia mainkan, dan anak akan berusaha tidak melakukan kesalahan sekecil apapun, dan dengan adanya bermain membuat anak mengenal aturan-aturan (sebelum ia masuk ke masyarakat) selain itu dengan bermain anak akan belajar mematuhi aturan-aturan yang telah mereka sepakati. Dengan bermain anak akan menggunakan segala fungsi kejiwaannya / psikologis dan fungsi motoriknya. fungsi bermain terhadap sensori motoris anak penting untuk mengembangkan otot-ototnya dan energi yang ada. aktifitas sensoris motorik merupakan komponen yang paling besar pada semua usia, namun paling dominan pada bayi.⁴

Motorik Pada Anak Usia Dini

Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan hidup lainnya yang amat membantu kelangsungan hidup.

Membicarakan gerak pada arah TK menjadi sangat menarik, karena aktivitas atau kondisi gerak pada anak TK sangat tinggi (dominan) hasil pengamatan 70-80% anak TK melakukan gerak pada proses belajarnya yang menggunakan pendekatan bermain. Motorik adalah terjemah dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.⁵

Motorik juga didefinisikan sebagai perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.⁶

³ Dianan Mutiah, psikologi bermain anak usia dini, (Jakarta; KENCANA PRENADA MEDIA GROUP), hal. 110-111

⁴ Dianan Mutiah, psikologi bermain anak usia dini, (Jakarta; KENCANA PRENADA MEDIA GROUP), hal. 115

⁵ Samsudin, Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak (jakarta; PRENADA MEDIA GROUP), hal. 10

⁶ Wiyono & Obey Angga Nursyahid, Rahasia Mendidik Anak Usia Dini, (Jakarta; PT. SUKA BUKU), HAL. 184

Jadi gerak motorik bukan semata-mata gerakan yang dilihat saja, seperti gerakan kaki, tangan dan tungkai tetapi gerakan motorik juga melibatkan susunan saraf, otak, otot, dan rangka. Dengan demikian adanya kegiatan bermain pada anak, membuat anak lebih mampu menguasai gerak motoriknya.

Berdasarkan pada keadaan aktivitas siswa TK yang begitu aktif, maka masalah gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Penanaman gerak/motorik yang benar sangat penting, karena akan sangat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pada anak. Dengan bermain pendidik atau orang tua mampu menanamkan gerak motorik pada anak.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, genetika, dan status gizi. Perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik.

Perkembangan motorik anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga, meliputi:

- a. Perkembangan Anatomis. Ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang-belulang, proporsi tinggi, kepala dan badan secara keseluruhan.
- b. Perkembangan Fisiologis. Ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernafasan, persarafan, produksi kelenjar dan pencernaan.
- c. Perkembangan perilaku motorik. Perilaku motorik memerlukan koordinasi fungsional antara persarafan dan otot serta fungsi kognitif, sikap dan motorik, dua perilaku motorik yang harus dikuasai anak prasekolah yaitu “Berjalan dan bermain”.

Perubahan perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diarahkan sedini mungkin sejak anak pada usia prasekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, dengan kegiatan bermain yang menyenangkan, menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral, dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik anak.

Dengan demikian, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak justru memerlukan para profesional yang tepat pada bidangnya, khususnya berperan aktifnya guru pendidikan jasmani yang mengerti masalah pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat sejalan dengan pertumbuhan anak secara normal. Secara alamiah jenis gerak ini sudah harus dimiliki oleh setiap anak karena sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak TK. Pengayaan motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK. kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif yang didefinisikan sebagai berikut;

Kemampuan Non-lokomotor

Kemampuan Non-lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan Non-lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain. Dalam kemampuan non-lokomotor ini dapat dilakukan dengan kegiatan bermain lagu “*kepala, pundak, lutut, kaki, lutu, kaki*” dan masih banyak lainnya.

Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ketempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat. Kegiatan ini dapat di lakukan dengan kegiatan bermain permainan pulau. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, *skipping*, melompat, meluncur, dan berlari seperti kuda berlari (*gallop*).

Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata kaki dan mata tangan, yang mana koordinasi ini cukup penting untuk proses berjalan dalam ruang gerak. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari ; gerak mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola plastik yang terbuat dari bantalan karet (bola medisn) atau bola plastik dengan gerakan memantul-memantulkan bola atau menggiring bola.⁷

Pengembangan Kecerdasan Motorik Anak Melalui Bermain

Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah *dynamic theory* yang dikembangkan Thalen & Whitneyerr. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersiapkan sesuatu dilingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakannya persepsi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak.misalnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempresepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang di tujuhnya yaiut mengambil mainan yang menarik baginya.⁸

⁷ Samsudin, Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak (Jakarta; PRENADA MEDIA GROUP), HAL. 9

⁸ Wiyono & Obey Angga Nursyahid, Rahasia Mendidik Anak Usia Dini,(jakarta; PT. SUKA BUKU), HAL. 185

Menurut Karl Gross yang dikutip oleh (Anita Yus; 2011) bahwasanya melalui kegiatan bermain seorang anak menyiapkan diri untuk kehidupannya kelak jika telah dewasa. Misalnya, dengan bermain peran secara tidak sadar ia menyiapkan diri untuk peran pekerjaannya di masa depan.⁹ Secara tidak langsung didalam kegiatan bermain ini anak mengembangkan kecerdasan motoriknya, sekaligus kognitifnya.

Selain itu dengan adanya kegiatan bermain anak telah melewati tahap demi tahap perkembangan motoriknya, seperti kegiatan berlari, melempar, memanjat, dan melompat. Dari kegiatan ini bukan hanya mereka mampu mengembangkan kecerdasan motoriknya, tapi mereka juga mampu memuaskan keinginan-keinginan yang terpendam dan tertekan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kegiatan bermain itu memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan kecerdasan motorik anak usia dini. Dapat dilihat dari pengertiannya bahwasanya Kecerdasan motorik adalah kecerdasan gerakan kaki, tangan dan tungkai yang melibatkan susunan saraf, otak, otot, dan rangka. Maka dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa bermain dapat digunakan sebagai pengembangan kecerdasan motorik anak usia dini, atau guru dapat menggunakan kegiatan bermain sebagai metode pembelajarannya untuk meningkatkan kecerdasan motorik pada anak. Penanaman kecerdasan motorik haruslah dilakukan pada masa golden age atau masa keemasan, karena pada masa-masa ini anak-anak lebih mudah mengaktualisasikannya, pada masa ini mereka belum memiliki beban yang begitu berat, maka dari itu dengan bermain orang tua atau pendidik lebih mudah untuk memberi stimulus mengenai kecerdasan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Tadkirotun Musfiroh. 2008.*memilih menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta; Tiara wacana.
- Dianan Mutiah. 2010.*psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta; KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta; PRENADA MEDIA GROUP.
- Wiyono & Obey Angga Nursyahid. 2013.*Rahasia Mendidik Anak Usia Dini*. Jakarta; PT. SUKA BUKU.
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta; KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

⁹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (jakarta; KENCANA PRENADA MEDIA GROUP), HAL. 135

